Journal of Accounting and Management's Student (JAM'S)
www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jams

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *FINANCIAL TECHNOLOGY*, DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU KEUANGAN UMKM DI KABUPATEN BATANG

Kholisah[1] Meliza[2]
[1, 2] Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan
Email : kholisah1805@gmail.com[1]

ARTICLE INFO

Article history:
Received: 26 July 2025
Received in revised form: 3 December 2025
Accepted: 29 May 2026

Keywords: *Financial Behavior, Financial Literacy, Financial Technology, MSMEs, Social Environment*

ABSTRACT

Financial behavior is key in realizing healthy financial conditions. This study aims to test and analyze the effect of financial literacy, financial technology, and social environment on the financial behavior of MSMEs in Batang Regency. This type of research is causal quantitative research. The population in this study were MSME players in the Batang Regency area. The sample technique used was non-probability sampling with purposive sampling method. The sample obtained in this study was 100 respondents who were MSME actors in Batang Regency. This study uses multiple linear regression analysis techniques and conducts simultaneous (F test) and partial (t test) hypothesis testing. The results of this study state that the financial literacy variable has a positive and significant effect on the financial behavior of MSMEs in Batang Regency. However, the variables of financial technology and social environment have a positive and insignificant effect on the financial behavior of MSMEs in Batang Regency.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. UMKM merupakan suatu kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh mayoritas masyarakat Indonesia dan menjadi sumber utama dalam menghasilkan pendapatan (Suyadi et al., 2018). Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah tahun 2021, UMKM Indonesia mampu memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 61,1%, penyerapan tenaga kerja sebesar 97,1%, dan ekspor sebesar 14,4%. Dengan demikian, adanya UMKM ini dapat mengurangi tingkat pengangguran karena berhasil menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia.

UMKM yang sukses pasti memiliki perilaku keuangan yang baik. UMKM sangat perlu memiliki perilaku keuangan yang baik agar memudahkan dalam pengambilan keputusan finansial dan mengatasi masalah keuangan (Andriyani & Sulistyowati, 2021). Dalam penelitian

(Xiao, 2008), perilaku keuangan dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan kehidupan sehari-hari. Pengelolaan keuangan ini dapat mempengaruhi kesejahteraan keuangan seseorang. Jika pengelolaan keuangan dilakukan dengan baik, kesejahteraan finansial akan tercapai. Sebaliknya, jika pengelolaan keuangan tidak dilakukan dengan baik, kesejahteraan finansial tidak akan bisa tercapai. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan meliputi kurangnya literasi keuangan, penggunaan *financial technology* (*fintech*) yang tidak bijak, dan pengaruh dari lingkungan sosial.

Literasi keuangan memiliki keterkaitan yang kuat dengan perilaku keuangan dan telah menjadi kebutuhan utama bagi UMKM saat ini. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan adalah perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang berdampak pada sikap dan perilaku seseorang dalam mengelola serta membuat keputusan keuangan. Adanya literasi keuangan ini, dipercaya dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, literasi keuangan yang baik dapat membantu mengurangi pemborosan dalam pengelolaan keuangan (Chaulagain, 2017). Sementara itu, kurangnya literasi keuangan dapat menjerusmuskan seseorang terjebak dalam utang, penggunaan kartu kredit yang tidak bijak, tertipu dalam investasi bodong, ataupun penipuan lainnya.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017, *financial technology* dapat diartikan sebagai pemanfaatan teknologi pada sistem keuangan untuk menciptakan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru yang dapat mempengaruhi stabilitas moneter, sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan serta keterjaminan sistem pembayaran. Mengingat jumlah UMKM di Indonesia semakin meningkat, sangat penting bagi UMKM untuk mengikuti perkembangan dengan memanfaatkan *financial technology* guna meningkatkan kinerja keuangannya.Selain itu, faktor lain yang mendukung UMKM untuk memanfaatkan *financial technology* adalah kenyamanan, keamanan, kemudahan dalam proses transaksi dan pencatatan, serta meningkatkan pendapatan (Kusuma & Putri, 2023).

Selain literasi keuangan dan *financial techonology*, faktor lain yang dapat memperngaruhi perilaku keuangan UMKM adalah lingkungan sosial. Menurut (Kusumawati, 2021), lingkungan sosial dapat didefinisikan sebagai tempat yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat mempengaruhi seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung seperti keluarga, teman sebaya, dan tetangga. Lingkungan sosial ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Hal ini disebabkan karena manusia dan lingkungan saling mempengaruhi satu sama lain, dimana lingkungan dapat mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga dapat mempengaruhi lingkungan (Kustina et al., 2023).

Tabel 1.
Jumlah UMKM Di Kabupaten Batang
Tahun 2022-2024

TAHUN	JUMLAH UMKM
2022	60.000
2023	75.000
2024	84.356

Sumber: Disperindakop dan UKM Kabupaten Batang

Penelitian ini berfokus pada UMKM yang berada di Kabupaten Batang. Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa adanya pertumbuhan jumlah UMKM yang selalu meningkat dari tahun ke tahun. Diketahui jumlah UMKM yang tercatat di Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Batang tahun 2024 adalah 84.356 UMKM yang terdiri dari berbagai bidang usaha. Jumlah tersebut diketahui berdasarkan wawancara penulis kepada Tenaga Pendamping UMK Disperindakop dan UKM Kabupaten Batang. Dari wawancara tersebut, diperoleh juga informasi mengenai permasalahan yang dialami oleh UMKM di Kabupaten Batangseperti masalah permodalan, pemasaran, dan pencatatan laporan keuangan. Selain itu, berdasarkan pengamatan penulis juga menyatakan bahwa UMKM di Kabupaten Batang belum efektif dalam mengelola keuangannya dan banyak yang belum mampu memanfaatkan teknologi keuangan. Dalam menjalankan usahanya, UMKM hanya fokus pada kegiatan operasional harian tanpa memperhatikan transaksi keuangan secara mendetail, sehingga tidak dapat diketahui pasti berapa keuntungannya. Dengan demikian, pelaku UMKM sangat penting untuk memahami literasi keuangan, penguasaan teknologi keuangan, dan memperhatikan lingkungan sosialnya untuk mengembangkan usahanya.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Theory of Planned Behavior (Teori Perilaku Terencana)

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Icek Ajzen tahun 1991 merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Menurut (Ajzen, 1991), faktor utama dalam *Theory of Planned Behavior* adalah niat seseorang dalam melakukan perilaku tertentu. Dengan demikian, niat dianggap sebagai faktor penting yang dapat mendorong dan mempengaruhi perilaku seseorang. *Theory of Planned Behavior* menyatakan ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi niat seseorang dalam berperilaku, antara lain : Sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan kontrol perilaku. Apabila sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku seseorang semakin baik, maka semakin kuat niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku yang sedang dipertimbangkannya.

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan yang baik dapat membantu seseorang untuk mencapai tujuan finansial. Perilaku keuangan merupakan tindakan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan. Seseorang yang memiliki kemampuan membuat keputusan finansial dengan bijaksana akan lebih mudah untuk memprioritaskan kebutuhan dan keinginannya. Menurut (Prihastuty & Rahayuningsih, 2018), perilaku keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam menjalankan aktivitas keuangan sehari-hari, seperti melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, dan penyimpanan keuangan. Nababan & Sadalia (2012) mengemukakan indikator-indikator perilaku keuangan sebagai berikut :

1. Membayar tagihan dengan tepat waktu
2. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja
3. Mencatat setiap pengeluaran (harian, bulanan, dan lain-lain)
4. Menyediakan dana untuk pengeluaran yang tidak terduga
5. Menabung secara rutin atau periodik
6. Membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan pembelian.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan telah menjadi kebutuhan utama bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Menurut (Chen & Volpe, 1998), literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan untuk mengelola keuangan dan mengambil keputusan keuangan. Menurut (Milzam et al., 2024), literasi keuangan merupakan suatu pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, berbagai jenis dan industri jasa keuangan, produk dan layanan keuangan termasuk manfaat, biaya, risiko, hak dan kewajiban seseorang serta mekanisme transaksi produk dan layanan jasa keuangan. Menurut Otoritas Jasa keuangan, adanya literasi keuangan dapat memberikan berbagai manfaat, seperti dapat menciptakan kemampuan dalam memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan, memudahkan dalam melakukan perencanaan keuangan yang baik, membantu dalam pengambilan keputusan keuangan, dan menghindari kegiatan investasi yang tidak jelas dan penipuan. Terdapat empat indikator literasi keuangan menurut (Chen & Volpe, 1998), diantaranya yaitu :

1. Pengetahuan umum (*general knowledge*)
2. Simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*)
3. Asuransi (*insurance*)
4. Investasi (*investments*)

Financial technology

Menurut (Astuti & Sunarjo, 2023), *financial technology* merupakan sebuah inovasi di bidang keuangan yang mengintegrasikan teknologi dengan perbankan yang dapat mengubah model bisnis. Adanya financial technology dapat memberikan kemudahan dan kecepatan dalam proses pembayaran dan peminjaman, sehingga tercipta juga penghematan waktu, biaya, dan tenaga. Menurut Asosiasi *Fintech* Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI), terdapat beberapa jenis financial technology yaitu *payment gateways*, *mobile banking*, *budgeting apps*, *consumer banking*, *peer to peer lending*, asuransi digital, dan *Equity financing*. Adapun indikator *financial technology* menurut (Pambudi, 2019) :

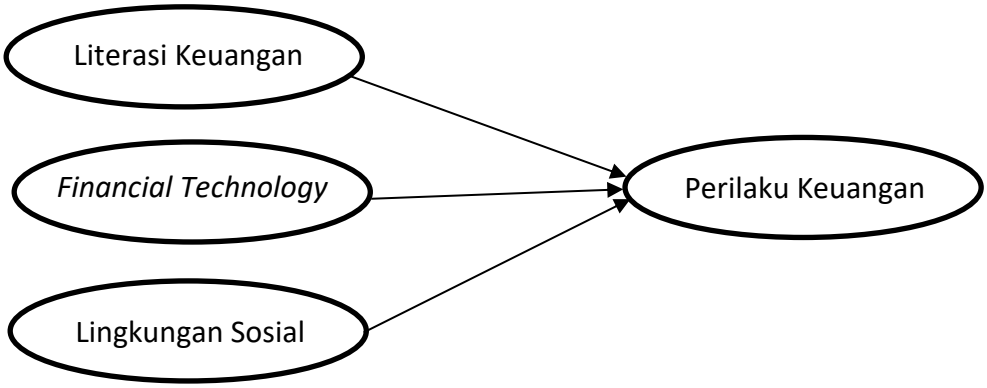
1. *Perceived Usefulness* (kegunaan yang dirasakan)
2. *Perceived Easy of Use* (kemudahan penggunaan)
3. *Perceived of Risk* (risiko yang dirasakan)

Lingkungan Sosial

Berdasarkan konteks sosiologis, lingkungan sosial dapat merujuk pada segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan dapat mempengaruhi perilaku dan pikiran, seperti adanya interaksi sosial dan kelompok sosial. Lingkungan sosial ini dapat mencakup individu, kelompok, organisasi, dan ide-ide yang membentuk interaksi sosial. Menurut (Abdurrahman & Oktapiani, 2020), lingkungan sosial merupakan tempat terjadinya interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Terdapat indikator-indikator lingkungan sosial menurut (Sinaga et al., 2024), diantaranya yaitu :

1. Lingkungan Keluarga
2. Lingkungan Masyarakat
3. Lingkungan Bisnis

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Uraian yang dapat disampaikan dari kerangka pemikiran ini dalam bentuk hipotesis penelitian adalah :
H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.
H2 : *Financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.
H3 : Lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

DATA DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi data yaitu para UMKM yang tersebar di wilayah Kabupaten Batang dengan jumlah tercatat 84.356 UMKM. Adapun sampel yang digunakan sebanyak 100 UMKM, dimana pengambilan sampelnya menggunakan metode Slovin karena jumlah populasinya sudah diketahui.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama (Nurhayati, 2019). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner secara online dalam bentuk google form.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI KELAYAKAN MODEL (UJI FIT MODEL)

Uji fit model bertujuan untuk menguji apakah model regresi dapat dikatakan layak atau tidak. Uji ini dapat dilihat dari nilai signifikansi. Apabila nilai sig < 0,05 maka model regresi dapat dikatakan layak untuk digunakan.

Tabel 2. Uji Fit Model

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	923.246	3	307.749	26.612	.000[b]
	Residual	994.543	86	11.564		
	Total	1917.789	89			

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial, Literasi Keuangan, Financial Technology

Sumber data : Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan di atas dapat diperoleh hasil nilai sig (0,000) < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah layak digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis.

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Analisis data penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan yang positif atau tidak.

Tabel 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.644	3.829		5.130	.000
	Literasi Keuangan	.782	.121	.578	6.476	.000
	Financial Technology	.231	.124	.172	1.864	.066
	Lingkungan Sosial	.077	.134	.055	.573	.568

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber data : Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel 3, dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagi berikut :

$Y = 19{,}644 + 0{,}782X_1 + 0{,}231X_2 + 0{,}077X_3$

1. Nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan sebesar 0,782. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien variabel literasi keuangan memiliki pengaruh positif (searah) terhadap perilaku keuangan. Artinya apabila variabel literasi keuangan (X1) ditingkatkan, maka perilaku keuangan (Y) akan meningkat.
2. Nilai koefisien regresi variabel *financial technology* sebesar 0,231. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien variabel *financial technology* memiliki pengaruh positif (searah) terhadap perilaku keuangan. Artinya apabila variabel *financial technology* (X2) ditingkatkan, maka perilaku keuangan (Y) akan meningkat.
3. Nilai koefisien regresi variabel lingkungan sosial sebesar 0,077. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien variabel lingkungan sosial memiliki pengaruh positif (searah) terhadap perilaku keuangan. Artinya apabila variabel lingkungan sosial (X3) ditingkatkan, maka perilaku keuangan (Y) akan meningkat.

UJI HIPOTESIS

Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Perumusan hipotesis pada uji t ini yaitu H0 = tidak berpengaruh signifikan dan H1 = berpengaruh signifikan. Uji t ini dapat dilihat dari nilai t-hitung dan nilai signifikansi dengan dasar dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

a. H0 diterima dan H1 ditolak apabila nilai t-hitung < dari t-tabel atau jika nilai signifikan > 0,05.
b. H0 ditolak dan H1 diterima apabila nilai t-hitung > dari t-tabel atau jika nilai signifikan < 0,05.

Nilai t-tabel dapat dihitung menggunakan rumus t (a / 2 ; n - k - 1) dengan signifikan sebesar 0,05. Sehingga didapatkan nilai sebesar t (0,05 / 2 ; 90 - 3 - 1) = t (0,025 ; 86), maka nilai t-tabel yaitu 1,988.

Tabel 4. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.644	3.829		5.130	.000
	Literasi Keuangan	.782	.121	.578	6.476	.000
	Financial Technology	.231	.124	.172	1.864	.066
	Lingkungan Sosial	.077	.134	.055	.573	.568

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber data : Data primer yang diolah (2025)

a. Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai t hitung (6,476) > t tabel (1,988) dan sig (0,000) < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM di Kabupaten Batang.
b. Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai t hitung (1,864) < t tabel (1,988) dan sig (0,066) > 0,05, maka H0 diterima dan H2 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa *financial technology* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM di Kabupaten Batang.
c. Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai t hitung (0,573) < t tabel (1,988) dan sig (0,568) > 0,05, maka H0 diterima dan H3 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan sosial secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM di Kabupaten Batang.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Terdapat pengaruh antara literasi keuangan (X1) terhadap perilaku keuangan UMKM di Kabupaten Batang. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan t hitung 6,476 > t tabel 1,988. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai koefisien atau pengaruh literasi keuangan terhadap variabel perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara statistik. Literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat dan terarah di kalangan UMKM, termasuknya UMKM di Kabupaten Batang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Zarkasyi & Purwanto, 2022), (Fadilah & Purwanto, 2022), dan (Anisyah et al., 2021).

Pengaruh *Financial Technology* terhadap Perilaku Keuangan

Terdapat pengaruh antara *financial technology* (X2) terhadap perilaku keuangan UMKM di Kabupaten Batang. Hal ini dibuktikan nilai signifikansi 0,066 > 0,05 dan t hitung 1,864 < t tabel 1,988. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai koefisien atau pengaruh *financial technology* terhadap variabel perilaku keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik. *Financial technology* memiliki potensi untuk meningkatkan perilaku keuangan yang lebih baik, namun pengaruhnya belum cukup kuat terhadap perilaku keuangan UMKM di Kabupaten Batang. Oleh karena itu, perlunya upaya lanjutan berupa edukasi, sosialisasi, dan pelatihan yang lebih intensif mengenai manfaat, keamanan, serta cara penggunaan *financial technology*, untuk meningkatkan pemahaman dan adopsi teknologi keuangan di kalangan UMKM. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Zarkasyi & Purwanto, 2022), (Anisyah et al., 2021), dan (Haqiqi & Pertiwi, 2022).

Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan

Terdapat pengaruh antara lingkungan sosial (X3) terhadap perilaku keuangan UMKM di Kabupaten Batang. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,568 > 0,05 dan t hitung 0,573 < t tabel 1,988. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai koefisien atau pengaruh lingkungan sosial terhadap variabel perilaku keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik. Dukungan atau tekanan sosial dari lingkungan sosial seperti keluarga, teman, masyarakat sekitar, atau rekan bisnis memiliki potensi untuk meningkatkan perilaku keuangan yang lebih baik, namun pengaruhnya belum cukup kuat terhadap perilaku keuangan UMKM di Kabupaten Batang. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih terstruktur, misalnya melalui pembentukan komunitas UMKM, forum diskusi keuangan, atau program pendampingan antar pelaku usaha agar memperkuat interaksi sosial dan membentuk perilaku keuangan yang lebih sehat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Febrianti & Prima, 2024) dan (Aisyah et al., 2024).

KESIMPULAN

Hasil dari pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM di Kabupaten Batang. Namun, variabel financial technology dan lingkungan sosial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM di Kabupaten Batang.

Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu diharapkan untuk memperluas cakupan pengambilan sampel penelitian sehingga memungkinkan hasil penelitian yang lebih spesifik dan akurat. Selain itu, dapat juga untuk menambahkan variabel independen lain atau variabel moderasi seperti gaya hidup yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan perilaku keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, S. W., & Oktapiani, S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, *5*(2), 50–55. https://doi.org/10.37673/jebi.v5i02.855

Aisyah, N., Maharani, B., Afif, N., & Dewi, V. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Lingkungan Sosial, Locus of Control, dan Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan (Studi Empiris pada Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi di Universitas se-Kedu). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 234–247. https://doi.org/10.31603/conference.12002

Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, *50*, 179–211. https://doi.org/10.47985/dcidj.475

Andriyani, P., & Sulistyowati, A. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Kedai/Warung Makanan di Desa Bahagia Kabupaten Bekasi. *Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *16*(2), 61–70. https://journal.stimaimmi.ac.id/index.php/aliansi/article/view/100/pdf

Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan financial Technology terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *Management and Business Review (MBR)*, *5*(2), 310–324. https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083

Astuti, V. P., & Sunarjo, W. A. (2023). Analyzes The Role of Electronic Money on User

Satisfaction: Evidence from Indonesia. *International Conference on Social Science Humanities Arts (Incosha)*, *1*, 89–94.

Chaulagain, R. P. (2017). Relationship between Financial Literacy and Student Background. *NRB Economic Review*, *29*(3), 33–53. https://doi.org/10.1787/9789264208094-7-en

Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *FINANCIAL SERVICES REVIEW*, *7*(2), 107–128. https://doi.org/10.3788/CJL201643.0811001

Fadilah, S. J., & Purwanto, E. (2022). Pengaruh Locus of Control, Perencanaan dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM: Studi Kasus pada UMKM Kabupaten Magetan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *4*(5), 1476–1488. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i5.1003

Febrianti, D., & Prima, A. P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Kota Batam. *ECo-Buss*, *6*(3), 1194–1207. https://doi.org/10.32877/eb.v6i3.1089

Haqiqi, A. F. Z., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Era Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur. *SEIKO : Journal of Management & Business*, *5*(2), 355–367. https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/2301

Kustina, S. H. P. T. L. M., Kekete, Hiara, T., & Rahalus, E. M. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Audit Dan Perpajakan*, *3*(1), 1–8. https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.35

Kusuma, F. W., & Putri, L. P. (2023). Mediasi Literasi Keuangan pada Pengaruh Fintech dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, *18*(2), 417–431.

Kusumawati, D. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis (JAB)*, *7*(01), 18–32.

Milzam, M., Taruna, M. S., & Shofiyuddin, M. (2024). Analisis Keputusan Investasi Gen Z melalui Literasi Keuangan dan Risk Tolerance. *Jurnal GeoEkonomi*, *15*(1), 14–25. https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i1.362

Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Media Informasi Manajemen*, *1*(1), 1–16.

Nurhayati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Praktis* (2nd ed.).

Pambudi, R. D. (2019). Perkembangan Fintech di Kalangan Mahasiswa UIN Walisongo. *Harmony*, *4*(2), 74–81. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/view/36456/15100

Prihastuty, D. R., & Rahayuningsih, S. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude, dan Demografi terhadap Perilaku Konsumtif (Studi pada Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya). *Jurnal Hasil Penelitian LPPM Untag Surabaya*, *03*(02), 121–134.

Sinaga, S. G., Nasution, A. M. U., & Pribadi, T. (2024). Pengaruh Faktor Lingkungan Sosial dan Pengetahuan Berwirausaha terhadap Keberhasilan Usaha pada Sektor Kuliner UMKM Kecamatan Medan Selayang. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *4*(1), 8922–8932.

Suyadi, Syahdanur, & Suryani, S. (2018). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan

Menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis-Riau. *Jurnal Ekonomi KIAT*, *29*(1), 1–10. http://jurnal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/view/12249/6227

Xiao, J. J. (2008). Applying Behavior Theories to Financial Behavior. *Handbook of Consumer Finance Research*, 69–81. https://doi.org/10.1007/978-0-387-75734-6_5

Zarkasyi, M. I., & Purwanto, E. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Guru Taman Kanak-Kanak. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *4*(2), 290–307. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.640